

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Lainnya serta resiko kedepan :

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Ketahanan Pangan terhadap survey beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok di pasaran yang dilakukan pemantauannya setiap hari dari bulan Januari sampai dengan Maret 2024 terjadi fluktuasi atau kenaikan serta penurunan terhadap beberapa komoditas bahan pangan namun masih dalam batas wajar dan tidak mengkhawatirkan. Pada bulan Januari 2024 Sumatera Barat mengalami deflasi sebesar -0,32 % (mtm), sedangkan inflasi tahunan tercatat Inflasi 2,57%, Deflasi pada bulan Januari ini dipengaruhi oleh turunnya harga aneka cabai dan tarif angkutan udara. Penurunan harga cabai sejalan dengan meningkatnya pasokan dari berbagai sentra produksi. Sementara turunnya tarif angkutan udara didukung oleh normalisasi permintaan pasca periode libur panjang. Deflasi lebih dalam tertahan oleh peningkatan harga beberapa komoditas pangan seperti daging ayam ras, tomat dan jengkol, serta peningkatan harga sewa rumah. Peningkatan harga daging ayam ras diantaranya disebabkan oleh tingginya harga pakan ternak. Sementara harga tomat dipengaruhi oleh hasil panen yang menurun dampak kondisi cuaca yang kurang kondusif atau dampak abu vulkanik akibat letusan gunung Marapi yang menyebabkan rusaknya tanaman sebelum panen. Pada bulan Februari inflasi tahunan Sumatera Barat sebesar 3,32% yoy naik jika dibandingkan bulan Januari 2024 sebesar 2,57% yoy. Inflasi bulan Februari ini didorong oleh meningkatnya harga aneka cabai, beras dan minyak goreng. Meningkatnya harga cabai sejalan dengan turunnya pasokan dari berbagai sentra produksi akibat cuaca yang tidak mendukung dan adanya hama. Naiknya harga beras juga didorong oleh pasokan yang menurun seiring belum masuknya masa panen. Sementara harga minyak goreng mengalami peningkatan seiring dengan dorongan penyesuaian HET oleh produsen. Inflasi lebih tinggi tertahan oleh turunnya harga beberapa komoditas pangan seperti bawang merah, ikan cakalang dan komoditas hortikultura lainnya. Pada bulan Maret inflasi Sumbar mencatat angka yang signifikan, mencapai 3.93% yoy dengan dua komoditas utama yaitu beras dan cabai merah menjadi kontributor utama. Kenaikan harga pada kelompok pengeluaran terutama makanan, minuman dan tembakau disebut-sebut sebagai pemicu utama inflasi ini. Komoditas seperti beras, cabai merah dan bawang merah menjadi penyebab utama inflasi pada umumnya di daerah Sumatera Barat. Meskipun terjadi kenaikan pada sejumlah komoditas, beberapa komoditas lainnya justru mengalami penurunan harga, misalnya minyak goreng, ayam ras, dan telur ayam ras.

Resiko Kedepan :

a. Terdapat potensi kenaikan harga beberapa komoditas bahan pangan menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri nantinya. Resiko inflasi yang tinggi dapat terjadi karena peningkatan permintaan masyarakat terutama untuk komoditas bahan pangan seiring dengan masuknya bulan suci Ramadhan sampai dengan Hari Raya Idul Fitri 1445 H nantinya.

- b. Kenaikan harga jagung sebagai bahan dasar pakan ternak akan berpengaruh terhadap beberapa komoditas bahan pangan lainnya seperti daging ayam ras, telur ayam ras.
- c. Pemerintah diharapkan dapat sesegeranya menyalurkan Bantuan kepada masyarakat miskin, baik yang berasal dari dana pusat atau pun yang bersumber dari APBD sehingga dapat menaikkan daya beli serta pendapatan masyarakat.
- d. Curah hujan yang tinggi serta dampak dari erupsi gunung marapi akan berpengaruh terhadap hasil produksi pertanian, banyak nya kegagalan dari hasil produksi pertanian akan mengakibatkan naiknya beberapa harga komoditas bahan pangan sehingga mengakibatkan tingginya akan inflasi.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah, TPID Kota Payakumbuh memiliki program kerja berdasarkan roadmap pengendalian inflasi di daerah, Adapun permasalahan yang dihadapi terkait pengendalian inflasi selama triwulan I tahun 2024 yaitu :

- a. Peningkatan harga jagung sebagai bahan dasar pakan ternak , serta potensi cuaca yang cenderung hujan terus ditambah lagi dengan adanya dampak abu vulkanik dari letusan gunung marapi dapat mempengaruhi hasil produksi komoditas pangan sehingga bisa berpotensi memberikan tekanan harga pada beberapa komoditas bahan pangan.
- b. Tingginya harga pupuk juga akan mempengaruhi produksi pertanian yang juga bisa berpotensi memberikan tekanan harga pada komoditas bahan pangan lainnya seperti beras, bawang merah, cabai dan lain sebagainya
- c. enaikan tarif cukai hasil tembakau ( CHT ) rata rata 10% per 1 Januari 2024 berpotensi mendorong kenaikan harga komoditas rokok.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian inflasi di Kota Payakumbuh pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- a. Mengikuti rapat koordinasi setiap minggunya dengan kemendagri melalui zoommeeting terkait dengan langkah-langkah konkret dalam rangka pengendalian inflasi di daerah
- b. Pelaksanaan Operasi Pasar atau Gerakan pangan Murah dalam rangka membantu masyarakat memenuhi kebutuhan bahan pangan dengan harga murah dan terjangkau.
- c. Memberikan bantuan bibit cabe, dan bibit sayuran lainnya, pupuk dan sarana dan prasarana lainnya serta bimbingan dan penyuluhan secara rutin kepada petani yang mau menanam, walaupun dilahan yang sangat terbatas, sedikit banyak bisa menambah pasokan di pasar demi menjaga agar harga tetap stabil.
- d. Melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok penting, barang lainnya di Kota Payakumbuh yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Ketahanan Pangan. Menjaga ketersediaan barang-barang kebutuhan pokok dipasaran melalui monitoring terhadap distributor barang-barang yang bersifat strategis terhadap kebutuhan masyarakat.
- e. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kota Payakumbuh dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di tingkat provinsi.

- f. Melakukan upaya untuk memperkuat sistem logistik di Kota Payakumbuh yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan dengan penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya, pengelolaan cadangan pangan dan penganeekaragaman pangan.
- g. Melakukan sidak pasar terkait dengan ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga .
- h. Pemberian bantuan pangan berupa beras SPHP kepada masyarakat berpenghasilan rendah melalui bulog sebanyak 10 kg perbulan.
- i. Mengadakan High Level Meeting TPID dengan menghadirkan narasumber dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia tanggal 19 Maret 2024 dalam rangka mengantisipasi lonjakan harga pada periode Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H.
- j. Penyampaian hasil monitoring komoditas bahan pokok di pasar tradisional dan distributor dilaporkan ke kementerian Perdagangan melalui aplikasi SP2KP, Bapanas dan Dinas Pangan Provinsi,
- k. Launching Lapau Pengendalian Inflasi (LAPENSI) kerja sama Pemerintah Kota Payakumbuh dengan Bulog Cabang Bukittinggi dalam rangka Stabilisasi Harga beras di Kota Payakumbuh.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan kebijakan dan kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Kota Payakumbuh secara umum berdampak dalam menstabilkan harga bahan kebutuhan pokok yang secara otomatis dapat menekan laju inflasi walaupun Kota Payakumbuh Kota Non IHK, seperti:

- a. Perlu upaya penguatan koordinasi antara TPID Kota Payakumbuh dengan TPID daerah sekitar (Bukittinggi, Agam, Lima Puluh Kota, Tanah Datar dll) dalam rangka penyediaan dan distribusi barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kota Payakumbuh.
- b. Mengupayakan inovasi guna meminimalisir ketergantungan bahan makanan pada daerah lain, melakukan penguatan ketahanan pangan di Kota Payakumbuh, melakukan penganeekaragaman pangan dan memantau keamanan pangan
- c. Penanaman cabe merah dan tanaman lainnya walaupun dilahan yang sangat terbatas dapat menambah sedikit pasokan komoditas tersebut di pasar lokal dan bisa mengontrol harga cabai merah tidak naik terlalu tinggi. Penanam cabai merah ini sebaiknya dilakukan di setiap rumah tangga baik itu dipekarangan ataupun dipolibag sehingga tidak perlu khawatir lagi jika sewaktu waktu harga naik.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah langkah kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kota Payakumbuh yang mendukung pengendalian inflasi daerah khususnya yang terkait dengan strategi 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi yang Efektif ) yaitu :

- a. Melakukan koordinasi secara lebih intensif,
- b. Memantau Realisasi tanam dan jadwal panen di daerah daerah sentral produksi.
- c. Memantau stok dan harga pangan pokok.
- d. Memantau jalur dan aliran distribusi pangan terutama komoditas penting ditingkat produsen dan konsumen.
- e. Mengantisipasi kemungkinan terjadinya gangguan transportasi beberapa distribusi pangan.
- f. Menjalin koordinasi, hubungan jaringan informasi data, ketersediaan , distribusi dan harga pangan dengan provinsi dan pusat.
- g. Memberikan informasi kepada masyarakat konsumen agar mengenali kemungkinan permasalahan yang dapat terjadi.
- h. Menyusun Tim koordinasi pemantauan ketersediaan, distribusi dan harga pangan di daerah yang beranggotakan OPD terkait.
- i. Gerakan menanam cabe dan bawang merah melalui Kelompok Wanita Tani (KWT ) dan Dasawisma.
- j. Melaksanakan gerakan pangan murah/bazar pasar murah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan' pada masa HBKN Ramadhan dan Idul Fitri.
- k. Melaksanakan Sidak pasar bersama anggota TPID untuk melihat ketersediaan beras dan komoditi lainnya di pasaran.
- l. Meningkatkan kerjasama antar daerah (KAD ) khususnya intra daerah di Sumatera Barat .